

Investigasi Ringan (*Soft Investigation*) Sebuah Analisis Framing terhadap Pemberitaan Program Berita Investigasi Televisi

Richard Gordon Mayopu

Abstraksi

Article submitted
2016-08-02
Author revision submitted
2017-01-19
Mianto Nugroho Agung
Editor decision submitted
2017-01-26

Reportase investigasi televisi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir bisa dikatakan berkembang sangat pesat baik dari segi tampilan berita maupun proses peliputan. Bagian dari salah satu proses peliputan adalah penulisan naskah beritanya. Tentunya proses penulisan naskah berita harus disesuaikan dengan topik, durasi hingga jam tayang yang dilakukan. Dengan melihat fenomena menarik dari reportase investigasi yang secara umum memiliki durasi tayangan yang cukup banyak yaitu 30 menit dan ditempatkan dalam sebuah program *rundown* televisi, penulis tertarik untuk meneliti reportase investigasi yang disusun sedikit berbeda dibandingkan reportase investigasi lainnya. Fokus penelitian adalah berkaitan dengan tayangan berita kriminal BUSER yang menempatkan segmen Investigasi dalam program tersebut. Segmen yang dimaksud adalah segmen Informasi Kriminal (Infokrim). Segmen ini memiliki durasi tayang yang cukup singkat yaitu 7-10 menit. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimanakah berita ini bisa dikategorikan investigasi ringan? Dan selanjutnya adalah bagaimana subyektifitas wartawan, ideologi serta agenda seting media dipakai dalam proses penyusunan naskah berita tersebut? Dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana peran para wartawan dalam menuangkan pemikiran berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan dengan konflik psikologis yang terjadi dalam diri wartawan tersebut. Adapun jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa tim liputan dalam segmen Infokrim merupakan agen konstruksionisme yang meyakini bahwa fakta atau

realita selalu dibentuk sehingga ketika mereka terjun ke lapangan selalu mengalami situasi dimana mereka pun harus berkompromi dengan situasi dan kondisi dilapangan. Kesimpulan lain dari proses penulisan naskah berita ini adalah berkaitan dengan ideologi yang dipakai oleh wartawan itu sendiri. Disini dapat ditemui bahwa ideologi media menjadi cukup kuat untuk melakukan perdebatan dengan ideologi wartawan itu sendiri.

Abstract

Investigative report is growing rapidly. In general, investigative report has a duration of thirty minutes impressions. Researcher interested in researching the investigative report which are arranged differently than other investigative reportage. The focus of research is the news program that puts Buser criminal investigation into the segment INFOKRIM (Criminal Information). This segment has a short duration about seven to ten minutes. The question is how Infokrim could be categorized as soft investigation? And the next questions is how subjectivity of reporters, ideology and mass media agenda setting used in the process of drafting the news? This research use descriptive research and qualitative approach. The results of this study has found the INFOKRIM team is an agent of constructionist who believes that a fact or reality is always be formed.

Keywords: *Hard News, Investigation, Television*

Pendahuluan

Kegiatan jurnalisme Indonesia berkembang sangat pesat, bahkan jauh melebihi harapan dari para pelaku jurnalistik. Hal ini tentunya menjadi berkah tersendiri bagi masyarakat Indoneisa yang terpenuhi dahaga akan informasi yang disajikan serta berbagai informasi yang terkait pendapat, opini dari para tokoh di tanah air. Hal ini juga tentunya harus dirawat sebaik-baiknya karena jika tidak, akan menjadi petaka bagi bangsa ini dalam menyingkapi keterbukaan informasi saat ini.

Oleh sebab itu, maka kegiatan jurnalisme juga harus menjadikan atau memberikan pendidikan bagi bangsa serta media massa bisa dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di luar pendidikan formal. Seiring berkembangnya hal ini, maka media masa harus ber-evolusi menjadi media yang lebih bersahabat dan berkontribusi dalam informasi yang tidak bisa namun mendalam dan bisa dipertanggungjawabkan.

Oleh sebab itu, maka terdapat beberapa definisi menurut para ahli untuk dicermati terlebih dahulu Dean M. Lyle Spencer (Iskandar 2005 : 21) "Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik

perhatian bagi sejumlah besar pembaca.” Berita televisi juga memiliki daya tarik yang diungkapkan oleh beberapa ahli yang menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh melalui siaran televisi dapat tersimpan dalam daya ingat manusia lebih lama jika dibandingkan dengan membaca. Hal tersebut disebabkan karena gambar/ atau visualisasi yang bergerak yang berfungsi sebagai tambahan dan dukungan informasi. Penulisan narasi reporter memiliki kemampuan untuk memperkuat daya ingat manusia dan memanggilnya kembali (*recall*). Berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum. Definisi ini mengungkapkan tiga unsur berita yang aktual, penting, dan menarik. Dalam proses peliputan hingga penayangan suatu berita tentu akan melewati tahap yang sering disebut dengan penulisan naskah berita. Naskah adalah faktor yang sangat penting dalam suatu berita. Oleh karena itu naskah merupakan “jantung” dari suatu pemberitaan.

Dengan demikian, maka, jika naskah berita atau bagian pemberitaan adalah jantung dalam media massa maka perlu diperhatikan dan diberikan perhatian khusus. Pemberitaan reguler dinilai belum maksimal (hanya di permukaan), sehingga dibutuhkan informasi yang lebih lengkap. Oleh karena itu investigasi menjadi jenis yang direkomendasikan untuk praktik jurnalistik ini.

Kerangka Teori

Jenis Berita Televisi

Jika melihat perkembangan pemahaman mengenai berita, maka hal yang sering tertanam di benak masyarakat awam adalah berita pasti benar dan sesuai fakta. Diperlukan klarifikasi yang mendalam terkait *statement* ini. Oleh karena itu, berikut ini adalah beberapa jenis berita menurut fungsinya bagi wartawan maupun bagi para ahli: Berita yang dihasilkan oleh televisi dikategorikan menjadi:

- *Hard News* (berita berat) adalah segala informasi penting dan atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak secepatnya.
- *Straight News* (berita langsung) adalah berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja mencakup 5W + 1H terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat.
- *Feature* adalah berita yang menampilkan informasi ringan misalnya tempat makan yang enak dan tempat wisata untuk liburan yang menarik.
- *Soft News* (berita lunak) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat segera harus ditayangkan (Morissan, 2008: 27).
- *Investigative Reports* (laporan penyelidikan) adalah jenis berita eksklusif. Mencoba menyingkap hal-hal yang ditutup-tutupi dan menyelidiki fakta-fakta yang tersembunyi (Wibowo, 2007: 140).

Reportase Investigasi

Secara etimologis (kosa kata) *Reporting* berasal dari kata *Reportare* yang berarti membawa pulang sesuatu dari tempat lain. Bila dikaitkan dalam dunia jurnalistik khususnya pemberitaan media televisi, maka hal itu menjelaskan seorang reporter atau wartawan membawa laporan kejadian dari suatu tempat di mana terjadi sesuatu.

Sementara investigatif berasal dari kata latin *Vestigum* yang berarti jejak kaki. Dengan demikian bila digabungkan reportase investigatif akan mendapat pengertian secara harafiah “*membawa pulang jejak kaki dari tempat lain*”. Dalam kegiatan jurnalistik televisi hal itu bisa disamakan dengan berbagai bukti yang dapat dijadikan fakta sebagai upaya menjelaskan adanya kesalahan atau pelanggaran atau kejahatan yang dilakukan oleh seseorang atau pihak tertentu.

Reportase investigasi merupakan sebuah kegiatan peliputan yang mencari, menemukan, dan menyampaikan fakta-fakta adanya pelanggaran, kesalahan, atau kejahatan yang merugikan kepentingan umum (Santana, 2004: 135). Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Ermanto dalam bukunya yang berjudul (Wawasan Jurnalistik Praktis 2005: 85), bahwa reportase investigasi adalah reportase yang mengangkat kasus-kasus kehidupan sosial yang ada. Awalnya permasalahan kelihatan samar-samar tetapi benar-benar terjadi. Reportase investigasi adalah jenis berita eksklusif (Iskandar 2003, 42) sehingga diperlukan riset yang mendalam untuk mendapatkan data.

Menurut Steve Weinberg (Kusumanigrat, 2007: 258), reportase investigasi adalah “Reportase melalui inisiatif sendiri dan hasil kerja pribadi, yang penting bagi pembaca, pemirsa dan pemerhati. Dalam banyak hal, subjek yang diberitakan menginginkan bahwa perkara yang berada dalam penyelidikan tetap tidak tersingkap.” Definisi di atas hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Greene Roberts yaitu “Reportase Investigasi adalah reportase melalui inerja dan inisiatif sendiri, yang artinya penting oleh beberapa pribadi atau organisasi ingin tetap dirahasiakan.”

Struktur Penulisan Naskah Berita TV

Ada perbedaan besar antara menulis naskah berita untuk didengar (dengan telinga) dan menulis untuk dibaca (dengan mata). Dan secara umum narasi berita televisi yang baik memiliki awal (pembuka), pertengahan, dan akhir (penutup).

- **Awal (pembuka/Lead)**

Setiap naskah berita membutuhkan suatu pengait (*hook*) atau titik awal, yang memberikan fokus yang jelas kepada pemirsa. Awal dari tulisan memberitahu pemirsa tentang esensi atau pokok dari berita yang mau disampaikan. Hal ini memberi suatu fokus dan alasan pada pemirsa untuk tertarik dan mau menyimak berita yang akan disampaikan.

- **Pertengahan.**

Karena semua rincian cerita tak bisa ditulis di kalimat-kalimat pertama, cerita dikembangkan di bagian pertengahan naskah. Bagian tengah ini memberi rincian dari *Lead* dan menjawab hal-hal yang ingin diketahui oleh pemirsa. Untuk memudahkan pemirsa dalam menangkap isi berita, sebaiknya dibatasi diri pada dua atau tiga hal penting saja di bagian tengah ini.

- **Akhir (penutup).**

Rangkuman dengan mengulang butir terpenting dari berita itu, atau perkembangan peristiwa yang diharapkan akan terjadi, merupakan salah satu manfaat bagi pemirsa.

Framing

Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya (Sobur, 2006: 162)

Menurut Zhongdan dan Pan Konsicki Sebagai konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita (Eriyanto 2008: 67-68)

Proses pembentukan dan konstruksi realitas tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian-bagian yang lain disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada satu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut. *Framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. (Alex Sobur, 2006: 167)

Framing pada umumnya ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas. Dalam penulisan sering disebut sebagai fokus berita secara sadar atau tidak diarahkan pada aspek tertentu. Akibatnya adalah aspek lainnya yang tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Di sini, menampilkan aspek tertentu menyebabkan aspek lain yang penting dalam memahami realitas tidak mendapatkan liputan yang memadai dalam berita. Berita juga sering kali memfokuskan pemberitaan aktor tertentu. Tetapi efek yang akan segera terlihat adalah memfokuskan apda satu pihak aktor tertentu yang menyebabkan aktor lain yang mungkin relevan dan penting dalam pemberitaan menjadi tersembunyi. (Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media: 140)

Perbedaan Proses Penulisan Naskah Berita Reguler dan Investigasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap seluruh nara sumber serta dokumen- dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menemukan beberapa hal yang relevan untuk menjawab persoalan penelitian.

Naskah berita dalam segmen Infokrim, ditulis dan dibacakan secara berbeda dengan naskah berita reguler (*Hard News*).

Dalam proses pembuatan naskah berita pun penulis memahami bahwa terdapat beberapa perbedaan yang signifikan, sebagai contoh dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Tabel 2.1 Contoh Naskah Berita Reguler

RAZIA NARKOBA
<p>(LEAD)</p> <p>SABTU DINI HARI TADI/POLRES JAKARTA BARAT/BERSAMA BADAN NARKOTIKA PROPINSI DAN ANGGOTA GABUNGAN DARI TNI/MELAKUKAN RAZIA NARKOBA DISALAH SATU CLUB MALAM DAERAH LOKASARI/JAKARTA BARAT//PARA PENGUNJUNG CLUB/SATU PERSATU DILAKUKAN PEMGECEKAN URIN//DARI PARA PENGUNJUNG CLUB MALAM/TIGA DIANTARANYA KEDAPATAN MEMBAWA TIGA BUTIR PIL EKSTASI//</p>
<p>(PKG)</p> <p>===VIS. RAZIA NARKOBA JAQLIEN DV.01=====</p>
<p>PARA PENGUNJUNG CLUB MALAM DI DAERAH LOKASARI/JAKARTA BARAT/LANGSUNG TERKEJUT/DENGAN DATANGNYA ROMBINGAN DARI TIM GABUNGAN KEPOLISIAN UNTUK MENGGELAR OPERASI DI CLUB MALAM TERSEBUT//</p>
<p>WWC : KOMPOL ADEX YUDISWAN (KASAT NARKOBA POLRES JAKARTA BARAT)</p>
<p>ANGGOTA TIM GABUNGAN LANGSUNG MELAKUKAN PENGETESAN URIN DI LOKASI RAZIA// DARI PENGETESAN URIN TERSEBUT/ SEBANYAK DUA PULUH EMPAT ORANG POSITIF MENGGUNAKAN BARANG HARAM ITU//</p>
<p>DARI OPERASI INI JUGA/ PIHAK KEPOLISIAN MENGAMANKAN TIGA ORANG YANG KEDAPATAN MEMBAWA TIGA BUTIR PIL EKSTASI// SELAIN ITU/ OPERASI NARKOBA INI/ DI GELAR UNTUK MEMERANGI PEREDARAN NARKOBA DI DAERAH JAKARTA//</p>
<p>===SHOOTLIST=====</p> <ul style="list-style-type: none">- GAMBAR PENGUNJUNG- GAMBAR CLUB MALAM- GAMBAR ORANG DIPERIKSA- GAMBAR PENGAMBILAN KTP- GAMBAR PENGETESAN URIN- GAMBAR ORANG DIMUAT DI MOBIL- WWC KOMPOL ADEX
<p>JAQLIEN LUNTUNGAN DAN DEDEN YULIANES MELAPORKAN DARI JAKARTA</p>

Sumber: penulis

**Tabel 2.2 Contoh Naskah Berita Segmen Infokrim
Dalam Program Buser SCTV**

JAMU BAHAN KIMIA
<p>(LEAD)</p> <p>BANYAK CARA DILAKUKAN ORANG UNTUK MEMPEROLEH KEUNTUNGAN BESAR DALAM WAKTU SINGKAT// TAK JARANG/ SEGALA CARA PUN DIHALALKAN//SALAH SATUNYA DILAKUKAN PRODUSEN JAMU RACIKAN DI TANGERANG/ BANTEN// ALIH-ALIH MENYEHATKAN TUBUH/ JAMU-JAMU ITU JUSTRU MEMBAHAYAKAN KESEHATAN/ KARENA DICAMPUR DENGAN OBAT-OBAT KIMIA TERTENTU// BAGAIMANA AKSI MEREKA??// SIMAK DALAM INFO KRIMINAL BERIKUT INI//</p>
<p>(PKG)</p> <p>PRODUCTION : 15_FEATURE SELECT LIST: 4 FEB_INFOKOM_JAMU (TOLONG HINDARI VISUAL YANG MENAMPILKAN MERK ATAU TOLONG DI BLUR YA.....)</p>
<p>FILLER</p> <p>VISUAL: INFOKOM JAMU STOCKSHOOT WARGA LAGI MINUM JAMU (TOLONG UNTUK VIS TOKONYA JANGAN DIAMBIL YA, THX)</p>
<p>JAMU//</p> <p>SIAPAPUN MUNGKIN SUDAH TAK ASING DENGAN OBAT HERBAL ASAL INDONESIA INI// TERBUAT DARI BAHAN-BAHAN ALAMI/ SEPERTI AKAR-AKARAN/ DAUN-DAUNAN/ KULIT BATANG DAN BUAH/ KHASIAT JAMU SUDAH TERBUKTI AMPUH TURUN TEMURUN//</p>
<p>KEPOPULERAN JAMU DI TANAH AIR/ TAK PERLU DISANGSIKAN LAGI// TAK HANYA DIPEROLEH LEWAT PENJUAL KELILING JAMU GENDONG/ JAMU INI BANYAK DIKEMAS LEBIH PRAKTIS DAN TAHAN LAMA// TINGGINYA PERMINTAAN TERHADAP JAMU KEMASAN INI/ MEMBUAT BANYAK ORANG BERLOMBA-LOMBA MEMPRODUKSI JAMU//</p>
<p>NAMUN/ TELITI DULU SEBELUM MENIKMATI JAMU// ALIH-ALIH SEHAT/ BISA JADI JUSTRU PENYAKIT YANG DATANG//</p>
<p>FADE TO BLACK</p> <p>VISUAL :</p> <p>INFOKRIM JAMU.BB DAN MESIN SERPONG TANGERANG BANTEN</p> <p>INFOKOM JAMU.ESTABLISH POLSEK SERPONG</p> <p>BEBERAPA WAKTU LALU/ DI TANGERANG/ BANTEN/ POLSEK SERPONG MENGGREBEK SEBUAH GUDANG JAMU BERSKALA BESAR// GUDANG DI KELURAHAN BUARAN/ TANGERANG/ BANTEN/ INI TERNYATA MENYIMPAN RIBUAN KARDUS JAMU SIAP EDAR YANG DIDUGA ILEGAL//</p> <p>TAK HANYA GUDANG DI BUARAN/ POLISI JUGA MENEMUKAN PABRIK TEMPAT PRODUKSI JAMU DI KECAMATAN CISAUK/ TANGERANG// TIDAK ADANYA SURAT IJIN ATAU SURAT-SURAT YANG BISA MENUNJUKAN KEABSAHAN OPERASIONAL PABRIK/ SEMAKIN MENGUATKAN DUGAAN PABRIK JAMU ITU ILEGAL//</p> <p>INFOKRIM JAMU.SOT KAPOLSEK TTG PENEMUAN MESIN</p> <p>TAK HANYA MESIN-MESIN RACIKAN DAN PENGEMASAN JAMU SENILAI MILYARAN RUPIAH/ BAHAN BAKU DAN RIBUAN KARDUS JAMU SIAP EDAR JUGA IKUT DISITA// KUAT DUGAAN/ JAMU-JAMU INI SUDAH DITAMBAH DENGAN OBAT-OBAT TERTENTU TANPA SEPENGETAHUAN BADAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN/ BPOM//</p> <p>INFOKRIM JAMU.SOT YULDI ADA CAMPURAN DI OBAT</p> <p>POLISI AKHIRNYA MENANGKAP TERSANGKA BN/ YANG MENGAKU HANYA SEBAGAI PENYANDANG DANA// BN JUGA MENYATAKAN TIDAK TAHU/ JIKA JAMU YANG MENURUTNYA SUDAH MEMILIKI IJIN DARI BADAN POM ITU/ DICAMPUR OBAT-OBAT KIMIA//</p>
<p>VISUAL:</p>

Sumber: penulis

JAMU BAHAN KIMIA

INFOKRIM JAMU STOCKSHOOT BAHAN KIMIA . VISUAL OBAT

NAMUN BELAKANGAN BN MENGAKU/ PENCAMPURAN OBAT-OBAT KIMIA ITU ATAS PERMINTAAN KONSUMEN/ DENGAN TUJUAN MENAMBAH KHASIAT JAMU// TERSANGKA PUN YAKIN/ JAMUNYA TIDAK BERBAHAYA/ ASAL TIDAK DIKONSUMSI SECARA BERLEBIHAN//

INFOKRIM JAMU.SOT BN GA ADA KHASIATNYA

FLASH TO

INFOKRIM JAMU GREBEK. TERSANGKA BN BAHAYA

VISUAL :

INFOKRIM JAMU.ESTABLISH BPOM

INFOKRIM JAMU.VIS LABORATORIUM BPOM

APAPUN ALASANNYA/ MENAMBAH OBAT-OBATAN KIMIA PADA PRODUK JAMU/ TENTU TIDAK DAPAT DIBENARKAN/ KARENA BISA MEMBAHAYAKAN KESEHATAN//

IRONISNYA/ DATA DI BADAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN/BPOM/ TERSANGKA BN TERNYATA MERUPAKAN PEMAIN LAMA DAN RESIDIVIS KASUS JAMU ILLEGAL//

INFOKRIM JAMU.SOT HUSNIAH BPOM SOAL BN

BAHKAN SEMUA PRODUK JAMU TERSANGKA BN SUDAH DINYATAKAN BERBAHAYA OLEH BPOM// IJIN PRODUKSINYA JUGA SUDAH DICABUT//

INFOKRIM JAMU.SOT HUSNIAH BPOM SOAL CABUT

SAYANG/ RINGANNYA JERATAN HUKUM/ MEMBUAT PARA TERSANGKA KASUS INI KEMUDIAN LELUASA MEMPRODUKSI KEMBALI JAMU-JAMU TERLARANG ITU//

INFOKRIM JAMU.SOT HUSNIAH SOAL EFEK JERA 2 (TOLONG DI INSERT GAMBAR YA, THX)

VISUAL: INFOKRIM JAMU.SEQ IBU PON

SUDAH BANYAK KORBAN BERJATUHAN KARENA MENGONSUMSI JAMU YANG DITAMBAHKAN ZAT KIMIA// SEORANG KORBAN MENUTURKAN/ BUKANNYA MENYEMBUHKAN PENYAKIT/ JAMU YANG PERNAH DIKONSUMSINYA JUSTRU MEMBUAT PENYAKITNYA BERTAMBAH PARAH//

INFOKRIM JAMU.SOT IBU PON KORBAN JAMU 1

FLASH TO

INFOKRIM JAMU.SOT IBU PON KORBAN JAMU 2

BERUNTUNG/ SETELAH MELIHAT PEMBERITAAN MARAKNYA JAMU-JAMU YANG MEMBAHAYAKAN KESEHATAN DI TELEVISI/ KORBAN LANGSUNG MENGHENTIKAN KEBIASAANNYA//

FADE TO BLACK

BPOM MINGGATKAN WARGA UNTUK BERHATI-HATI MEMILIH PRODUK JAMU YANG BEREDAR DI PASARAN//

INFOKRIM JAMU.SOT HUSNIAH SOAL TIPS PILIH JAMU

VISUAL:

INFOKRIM JAMU.BROSUR DAN PAMFLET DI BPOM

BAGI ANDA YANG PERNAHMENJADI KORBAN JAMU ILLEGAL/ ANDA DAPAT MELAPOR KE UNIT PELAYANAN KONSUMEN BADAN POM RI//

SEMOGA/ KELUHAN ANDA NANTINYA BISA MEMBANTU APARAT MEMBONGKAR SINDIKAT PEREDARAN JAMU ILLEGAL//

CREDIT TITLE

REPORTER : WINNY ARNOLD

KAMERAWAN : KURNIA SUPRIYATNA

Sumber: penulis

Tabel 2.3 Perbedaan Naskah Berita Investigasi pada segmen Infokrim dan berita Reguler (hard news)

No	Jenis Perbedaan	Segmen INFOKRIM	Berita Reguler (hard News)
1.	Penggunaan bahasa	terkesan baku dan selalu menggunakan penekanan bahasa Indonesia yang biasa di katakan "kaku"	berita investigasi menggunakan bahasa yang tergolong ringan dan santai
2.	Lead	selalu menjurus dan langsung menjelaskan tentang sudut pandang berita yang akan diangkat	berita investigasi hanya berupa pengantar ringan menuju ke kasus yang akan diangkat. Dan biasanya akan di mulai dengan sebuah pertanyaan
3.	Durasi	biasanya berkisar antara 30-90 detik	biasanya berkisar anantara 7- 20 menit
4.	Teknik penyampaian	membacakan serta membawakan berita	membacakan, membawakan, serta menceritakan tentang suatu kasus
5.	Pesan dan himbauan kepada pemirsa (masyarakat)	tidak disertakan dengan suatu pesan maupun himbauan	selalu disertakan pada bagian penutup berita, hal ini bisa dikutip dari pesan nara sumber, ataupun pandangan subyektiv dari reporter itu sendiri
6	Topik	Mengangkat kasus-kasus yang menyentuh golongan masyarakat dan menginformasikan secara mendalam	Mengangkat peristiwa dan menginformasikan secara singkat dan padat

Sumber: penulis

Dengan melihat dan mempelajari dua naskah berita di atas, maka penulis mampu menganalisa beberapa perbedaan dalam penulisan berita reguler dan berita pada segmen INFOKRIM:

Penggunaan bahasa.

Bahasa yang digunakan dalam naskah reguler terkesan baku dan selalu menggunakan penekanan bahasa Indonesia yang biasa dikatakan "kaku" contohnya: **//ANGGOTA TIM GABUNGAN LANGSUNG MELAKUKAN PENGETESAN URIN DI LOKASI RAZIA// DARI PENGETESAN URIN TERSEBUT/ SEBANYAK DUA PULUH EMPAT ORANG POSITIF MENGGUNAKAN BARANG HARAM ITU//**, sedangkan pada berita investigasi menggunakan bahasa yang tergolong ringan dan santai contohnya : **//SIAPAPUN MUNGKIN SUDAH TAK ASING DENGAN OBAT HERBAL ASAL INDONESIA INI// TERBUAT DARI BAHAN-BAHAN ALAMI/ SEPERTI AKAR-AKARAN/ DAUN-DAUNAN/ KULIT BATANG DAN BUAH/ KHASIAT JAMU SUDAH TERBUKTI AMPUH TURUN TEMURUN//**. Hal ini disebabkan karena berita

investigasi dibuat untuk mengarahkan pemirsa ke suasana yang santai namun serius.

*“yang penting diusahakan agar tidak menjemukan serta pesan yang ingin dikomunikasikan dapat sampai dengan jelas pada masyarakat
Untuk naskah di paket awal berita akan disusun secara garis besar kasus yang akan diangkat dan naskah berita,, haruslah sesuai dengan visualisasi yang akan ditampilkan,,,,namun gambar bukanlah faktor yang mutlak dalam segmen ini. Seperti pembuatan ilustrasi dalam tayangan segmen ini,, saya meyakini bahwa akan memberi inspirasi bagi para pelaku kejahatan oleh karena itu saya lebih menekankan pada narasi. Karena menurut saya dengan narasi dalam naskah berita saja,, sudah cukup untuk memberikan gambaran mengenai suatu kejahatan kepada masyarakat”. perbedaannya lebih kepada istilah dan penggunaan kata dalam naskah tersebut,,, misalnya penggunaan kata “dibacok” pada berita reguler,, akan ditulis “terkena senjata tajam” pada segmen ini sebab segmen ini membahas tentang suatu kasus bukan peristiwa penyusunan bahasa yang digunakan pun mempertimbangkan factor waktu penayangan. Di mana waktu penyangan adalah dari pukul 11.30 wib – 12.00 wib. Dan bahasa yang digunakan terkesan lebih “halus”¹*

Lead

Lead berita dalam berita reguler selalu menjurus dan langsung menjelaskan tentang sudut pandang berita yang akan diangkat Contohnya : **SABTU DINI HARI TADI/POLRES JAKARTA BARAT/BERSAMA BADAN NARKOTIKA PROPINSI DAN ANGGOTA GABUNGAN DARI TNI/MELAKUKAN RAZIA NARKOBA DISALAH SATU CLUB MALAM DAERAH LOKASARI/JAKARTA BARAT//PARA PENGUNJUNG CLUB/ SATU PERSATU DILAKUKAN PENGECEKAN URIN//DARI PARA PENGUNJUNG CLUB MALAM/TIGA DIANTARANYA KEDAPATAN MEMBAWA TIGA BUTIR PIL EKSTASI//(Berita Reguler Razia Narkoba Baris 1-7)**, sedangkan dalam naskah INFOKRIM hanya berupa pengantar ringan menuju ke kasus yang akan diangkat. Dan biasanya akan di mulai dengan sebuah pertanyaan Contohnya : **//BANYAK CARA DILAKUKAN ORANG UNTUK MEMPEROLEH KEUNTUNGAN BESAR DALAM WAKTU SINGKAT// TAK JARANG/ SEGALA CARA PUN DIHALALKAN//SALAH SATUNYA DILAKUKAN PRODUSEN JAMU RACIKAN DI TANGERANG/ BANTEN// ALIH-ALIH MENYEHATKAN TUBUH/ JAMU-JAMU ITU JUSTRU MEMBAHAYAKAN KESEHATAN/ KARENA DICAMPUR DENGAN OBAT-OBAT KIMIA TERTENTU// BAGAIMANA AKSI MEREKA??// SIMAK DALAM INFO KRIMINAL BERIKUT INI//.** (Berita Investigasi, Infokrim Jamu, baris 1-7)

Durasi

Durasi berita reguler biasanya berkisar antara 30-90 detik sedangkan berita Pada Segmen Infokrim biasanya berkisar antara 7- 10 menit seperti sudah dijelaskan di atas bahwa berita investigasi adalah berita yang mengulas tentang suatu kasus tertentu, maka haruslah diberikan durasi waktu yang relatif lama.

durasi waktu penayangan yaitu 7-10 menit²

Untuk segmen INFOKRIM diberi waktu tiga hari,, sedangkan Reguler hanya satu hari itu pun tidak sampai 24 jam,,,dan durasi waktu penayangan di reguler adalah maksimal 90 detik sedangkan di segmen INFOKRIM memiliki durasi 7-10 menit.³

Teknik penyampaian

Teknik penyampaian berita reguler adalah membacakan serta membawakan berita sedangkan berita dalam segmen Infokrim adalah membacakan, membawakan, serta menceritakan tentang suatu kasus.

Dan di dalam BUSER terutama segmen INFOKRIM,, kita mencoba membuat

sebuah tontonan itu menjadi menarik,,, nah menarik itu seperti apa,,, menarik itu seperti dalam penyusunan naskah yang seakan-akan membawa pemirsa untuk mendengarkan sebuah cerita yang menarik,,, didukung dengan visualisasi gambar yang melalui proses editing menjadi lebih indah dari berita reguler⁴.

Pesan, Imbauan, dan Tips kepada pemirsa (masyarakat)

Di dalam naskah berita reguler, tidak disertakan dengan suatu pesan maupun imbauan sedangkan dalam berita investigasi, hal tersebut selalu disertakan pada bagian penutup berita, hal ini bisa dikutip dari pesan nara sumber, ataupun pandangan subjektif dari reporter itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar setelah menyaksikan segmen Infokrim, masyarakat dapat lebih waspada terhadap kasus ataupun modus pelaku kejahatan yang diberitakan tersebut. // **BAGI ANDA YANG PERNAH MENJADI KORBAN JAMU ILLEGAL/ ANDA DAPAT MELAPOR KE UNIT PELAYANAN KONSUMEN BADAN POM RI//SEMOGA/ KELUHAN ANDA NANTINYA BISA MEMBANTU APARAT MEMBONGKAR SINDIKAT PEREDARAN JAMU ILLEGAL//.** (Berita Investigasi, Info krim Jamu, baris 96-99).

"INFOKRIM adalah segmen yang memberikan sebuah paparan plus tips,,, paparannya adalah mengenai sebuah kejahatan tipsnya adalah bagaimana orang harus menghindari atau minimal tidak menjadi korban dari sebuah kejahatan. Dan untuk melahirkan sebuah tips,,, tentunya kita harus menyajikan peristiwa tersebut secara mendalam menyangkut persoalan public,, artinya kejahatan yang sangat dekat terjadi dalam masyarakat seperti pencopet,,, penjambret,, penipu,,,bius dan sebagainya"⁵.

"Segmen ini mengangkat kasus-kasus kejahatan yang sering terjadi pada masyarakat.... Nah berangkat dari situ,, kita mencoba mengupas lebih dalam mengenai modus-modus kejahatan,,,dalam artian dengan adanya materi ini,, bukan untuk megajak orang melakukan tindakan yang sama,,,tetapi lebih kepada memberikan contoh atau gambaran mengenai tindak kejahatan yang terjadi pada masyarakat kita"⁶.

Topik yang akan diangkat

Dalam proses penulisan Naskah berita investigasi segmen Infokrim lebih diarahkan dan dikhususkan mengenai suatu kasus, sedangkan dalam penyusunan berita reguler, lebih menekankan pada suatu peristiwa.

Mengapa Berbeda? (perbedaan Investigasi dan Reguler)

Variasi

Salah satu tujuan Naskah berita dalam segmen Infokrim yang ditulis secara berbeda adalah untuk melakukan variasi dalam narasi agar narasi tidak menjadi monoton sehingga dapat diterima di masyarakat.

"salah satu alasan pembuatan segmen INFOKRIM dengan naskahnya adalah mengatasi kejenuhan para pemirsa yang menonton tayangan yang berisikan berita criminal (Hard News),, jadi lebih ke variasi tayangan"⁷

Patuh pada Etika Jurnalis

"Satu hal yang paling penting dilakukan dalam penyusunan naskah ini adalah mengedepankan asas praduga tak bersalah sehingga jangan sampai menyebut seseorang pelaku tindak kejahatan dengan sebutan TERSANGKA tetapi DIDUGA

TERSANGKA,, sebab yang mempunyai wewenang adalah pengadilan bukan wartawan.

Dalam penyebutan nama pun tidak menyebutkan inisial tetapi nama secara keseluruhan kecuali pelaku atau korban tindakan asusila serta kasus yang melibatkan anak di bawah umur,,,justru harus kita lindungi,,, kalau di dunia televisi,,, kita hindari menampilkan wajah,,, wawancara dengan alasan mereka masih punya kesempatan serta masih bisa dibina serta menghindari jangan sampai media menjadi “hakim” terhadap kasus yang dia alami”⁸.

Tujuan lain dalam penyusunan naskah berita secara berbeda adalah karena pada segmen ini sangat dikedepankan etika jurnalisme. Hal ini merujuk pada kode etik jurnalisme yang dipakai oleh seluruh wartawan di Indonesia. Berdasarkan pernyataan di atas maka terdapat beberapa pasal yang dimaksud adalah terdapat dalam kode etik jurnalisme yaitu:

Pasal 3: Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Penafsiran

- a. Menguji informasi berarti melakukan *check and recheck* tentang kebenaran informasi itu.
- b. Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional.
- c. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta.
- d. Asas praduga tak bersalah adalah prinsip tidak menghakimi seseorang.

Pasal 5: Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Penafsiran

- a. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.
- b. Anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

Patuh pada etika jurnalisme merupakan salah satu syarat utama yang selalu dikedepankan oleh tim liputan segmen Infokrim sehingga syarat ini menjadi tujuan yang relevan dalam proses penyusunan naskah berita segmen Infokrim. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa ada dua pasal dari kode etik jurnalisme yang mewakili pendapat dari nara sumber yang di wawancarai yaitu pasal 3 dalam ayat d dan pasal 5. Dalam pasal 3: d sudah dijelaskan secara jelas bahwa segmen Infokrim hadir bukan untuk menghakimi orang yang diduga sebagai pelaku tindak kejahatan namun segmen ini hadir untuk memberikan informasi bagi masyarakat mengenai suatu kasus yang melibatkan orang yang diduga pelaku kejahatan. Dalam pasal 5 juga menjelaskan mengenai identitas informasi dalam hal ini nara sumber. Nara sumber yang berusia dibawah 16 tahun atau yang belum menikah dinilai masih memiliki masa depan yang panjang sehingga tidak patut untuk disebutkan identitasnya.

Membawa pemirsa untuk mengamati sebuah cerita pendek yang menarik

“Dan didalam BUSER terutama segmen INFOKRIM,, kita mencoba membuat sebuah tontonan itu menjadi menarik,, nah menarik itu seperti apa,,, menarik itu seperti dalam penyusunan naskah yang seakan-akan membawa pemirsa untuk mendengarkan sebuah cerita yang menarik,,,didukung dengan visualisasi gambar yang melalui proses editing menjadi lebih indah dari berita reguler. Jadi kita menampilkan tayangan yang informative sekalian kita jualan tayangan tersebut disamping itu juga menambah wawasan baru bagi pemirsa”.

Jadi penulisan naskah ini juga mempertimbangkan aspek narasi, di mana dengan mendengarkan maka pemirsa akan menikmati informasi yang diberikan dalam keadaan yang santai serta gampang diterima oleh masyarakat. Pada penelitian ini, penulis menemukan bahwa sebuah berita investigasi ringan harus disusun semenarik mungkin agar mampu menarik minat pemirsa. Di sinilah sebenarnya keunggulan dari suatu berita investigasi ringan jika dibandingkan dengan berita reguler. Penulis menemukan bahwa jurnalisme adalah suatu karya seni yang coba di sajikan oleh para pekerja media atau wartawan. Dan yang dijual adalah nilai seni dari suatu berita selain informasi penting bagi masyarakat.

Evolutif

Tujuan lain yang ditemukan penulis dalam penelitian ini adalah bahwa lahirnya sebuah program adalah suatu bentuk evolusi yang secara terus menerus dilakukan oleh para pekerja media. Evolusi adalah merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin yang artinya membuka gulungan atau membuka lapisan. Kemudian bahasa itu diserap menjadi bahasa Inggris *evolution* yang berarti perkembangan secara bertahap¹⁰. Pada konteks pengertian sehari-hari, evolusi dapat merujuk pada perkembangan progresif apapun, dan sering kali ia juga memiliki pengertian perkembangan perlahan menuju yang lebih baik. Dalam hal ini evolusi dipahami sebagai sebuah proses yang akan mengakibatkan peningkatan kompleksitas dan kualitas. Jika dikaitkan dengan tujuan penulisan naskah segmen Infokrim secara berbeda maka penulis dapat menjelaskan bahwa proses perubahan secara bertahap terus dilakukan oleh team BUSER segmen Infokrim bukan saja terhadap program namun hingga menyentuh aspek proses penulisan naskah berita investigasi. Oleh karena itu naskah berita investigasi dalam segmen Infokrim. Dalam industri televisi, setiap lembaga harus selalu melakukan perubahan dan pengembangan secara bertahap dengan tidak melupakan isi serta tujuan umum dari hadirnya suatu media yaitu melayani kebutuhan akan informasi bagi masyarakat.

Faktor – Faktor yang Menentukan Proses Penulisan Naskah Berita Reguler dan Investigasi

Agenda setting

Setiap media massa pasti memiliki agenda *setting*. Agenda *setting* ini bisa berupa kebijakan-kebijakan yang disusun oleh para pimpinan di suatu media dalam hal ini yang dimaksud sebagai media massa itu sendiri adalah SCTV dengan program berita kriminal, BUSER.

Teori penetapan agenda diperkenalkan pada tahun 1972 oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw dalam *ground breaking* studi tentang peran media kampanye

presiden pada tahun 1968 di Chapel Hill, North Carolina. Teori Penentuan Agenda (bahasa Inggris: *Agenda Setting Theory*) adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa¹¹.

Ide dasar pendekatan *Agenda Setting* seperti yang sering dikemukakan Bernard Cohen (1963) adalah bahwa “pers lebih daripada sekadar pemberi informasi dan opini, kurang berhasil mendorong orang untuk memikirkan sesuatu, tetapi pers sangat berhasil mendorong pembacanya untuk menentukan apa yang perlu dipikirkan”¹².

Dalam proses penyusunan naskah berita dalam segmen Infokrim yang telah diamati, penulis dapat menjelaskan bahwa agenda seting mutlak terjadi dalam proses tersebut.

iya,,, awalnya biasanya muncul ide dari produser,,, dalam hal ini pak Donny Kusuma,,,namun tidak menutup kemungkinan ide itu muncul dari surat-surat pembaca yang ada dimedia cetakserta telepon yang masuk ke ruang redaksi... kemudian ide bisa muncul dari reporter atau cameramen atau bahkan seorang driver,,,dan biasanya didiskusikan dalam team termasuk produser,,, namun driver belum masuk dalam diskusi tersebut,, driver akan terlibat pada saat kita turun ke lapangan,,,dan sebelum turun ke lapangan kita biasanya sudah menyiapkan TOR¹³. jadi patokannya ada,,,kemudian kta juga harus mengembangkan sendiri menurut pandangan kita,,,,namun jangan terpaku sama TOR,, kalau ada informasi terbaru,, ya harus kita kembangkan¹⁴

Wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Pak Kurnia Supriyatna, penulis menemukan bahwa sebelum tim liputan turun ke lapangan, mereka sudah harus melakukan seperti apa yang sudah disusun oleh para pimpinan. Dalam proses ini, agenda *setting* dari media itu sendiri sudah mulai dipatuhi dan dijalankan oleh team liputan. Hal lain yang mendukung adalah mengenai kasus-kasus yang akan diangkat dalam segmen Infokrim. Mengapa kasus yang diangkat adalah kasus *trafficking*, jamu, dan kasus-kasus yang agak jauh dari “perhatian masyarakat”? Sebab berdasarkan agenda seting, *team* liputan segmen Infokrim sudah berasumsi bahwa kasus-kasus tersebut layak diangkat dan diinformasikan kepada masyarakat luas. Tim liputan sudah melakukan agenda seting pada saat munculnya ide peliputan sehingga mereka sudah *menyetting* kasus yang harus diangkat pada waktu tertentu.

Subyektifitas wartawan

Wartawan atau dalam focus penelitian ini penulis memfokuskan pada tim liputan segmen Infokrim selalu diberi “ruang kebebasan” untuk berkreasi dengan proses peliputan yang team liputan lakukan. Kebebasan dalam artian bahwa mereka harus mampu memiliki pemikiran kreatif serta berani melakukan inovasi-inovasi seperti proses penulisan naskah, proses editing, proses pengumpulan data dan fakta yang bisa membuat proses peliputan menjadi menarik bagi mereka sendiri. Dalam berkreasi dalam proses peliputan, tim peliputan sudah memasukan pandangan subyektif mereka kedalam proses tersebut.

Dalam proses diskusi tersebut akan ditanyakan kepada siapa yang mnyampaikan idea tau topik yang akan diangkat. Di sini perdebatan selalu terjadi sebab akan ditanyakan mengapa topik ini diangkat,,, dan mau dibawa ke mana angelnya,,,kemudian menyiapkan

pertanyaan. Daftar pertanyaan haruslah mengacu pada angel yang akan diangkat dari kasus tersebut. Dalam diskusi ini,, crew akan mendapatkan banyak masukan. Jadi yang awalnya hanya empat pertanyaan,, maka akan berkembang menjadi lima bahkan hingga sepuluh pertanyaan¹⁵ (wawancara dengan Pak Donny Kusuma).

Dengan melihat hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menemukan bahwa subyektifitas wartawan di lapangan, merupakan pengembangan dari agenda *setting* yang dilakukan oleh tim liputan segmen Infokrim. Agenda *setting* yang diatur oleh para pimpinan di tim BUSER SCTV, sewaktu-waktu bisa dikembangkan oleh tim liputan ketika sudah berada di lapangan. Sebab kondisi yang faktual akan terlihat jelas di lapanganlah, yang relevan untuk diangkat dan diinformasikan bagi masyarakat luas.

sebelum turun ke lapangan kita biasanya sudah menyiapkan TOR (gambaran umum mengenai data yang harus diperoleh serta berita apa yang akan diliput), jadi patokannya ada,,kemudian kita juga harus mengembangkan sendiri menurut pandangan kita,,,,namun jangan terpaku sama TOR,, kalau ada informasi terbaru,, ya harus kita kembangkan¹⁶ (wawancara dengan Pak Kurnia Supriyatna).

Wartawan dalam hal ini reporter dan kamerawan, memiliki hak serta kebebasan untuk melakukan pengembangan atau improvisasi di lapangan ketika mendapatkan informasi atau data-data yang relatif baru. Sehingga proses peliputan bisa dikatakan dinamis. Dinamis yang dimaksud adalah dalam hal pencarian data serta fakta namun sekali lagi tidak boleh melanggar kebijakan media. Seperti penggiringan opini publik. Opini adalah milik masyarakat, biarkanlah masyarakat yang menilai, bukan wartawan yang menilai.

iya kalau kalau di dalam penyusunan naskah berita segmen ini,, subyektifitas wartawan itu juga ada,,,,namun sebagai seorang wartawan yang baik adalah jangan sampai dengan naskah yang kita buat,, akan menggiring opini publik... media hanya cukup sampai pada bagaimana media ingin memberikan informasi dengan melihat rasa keingintahuan publik¹⁷.

Ideologi Media

Pandangan Informatif

Setiap media massa yang berada di Indonesia atau bahkan di seluruh dunia, tentu memiliki ideologi atau suatu prinsip yang sangat kuat dan memiliki karakter untuk menjalankan fungsi media. Hal ini pun terjadi dalam proses penulisan naskah berita investigasi dalam segmen Infokrim program BUSER SCTV. Ideologi media ini pun tercurahkan melalui Visi serta Misi SCTV. Dalam dunia jurnalistik, setiap media pasti mewakili "ideologi" tertentu. Hal tersebut tentunya merupakan suatu hal yang wajar. Karena kejelasan ideologi yang diusung akan membawa ke mana media tersebut akan dibawa atau untuk siapa media tersebut berbicara.

Ideologi berasal dari kata *idea* (Inggris), yang artinya gagasan, pengertian. Kata kerja Yunani *oida* = mengetahui, melihat dengan budi. Kata "logi" yang berasal dari bahasa Yunani *logos* yang artinya pengetahuan. Jadi Ideologi mempunyai arti pengetahuan tentang gagasan-gagasan, pengetahuan tentang ide-ide, *science of ideas* atau ajaran tentang pengertian-pengertian dasar. Dalam pengertian sehari-hari menurut Kaelan 'idea' disamakan artinya dengan cita-cita¹⁸.

Ideologi dimaksud sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai-nilai dan sikap dasar rohaniah sebuah gerakan, kelompok sosial atau individu. Ideologi dapat

dimengerti sebagai suatu sistem penjelasan tentang eksistensi suatu kelompok sosial, sejarahnya, dan proyeksinya ke masa depan serta merasionalisasikan suatu bentuk hubungan kekuasaan¹⁹. Dalam perkembangannya terdapat pengertian Ideologi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Istilah ideologi pertama kali dikemukakan oleh Destutt de Tracy seorang Perancis pada tahun 1796. Menurut Tracy ideologi yaitu 'science of ideas', suatu program yang diharapkan dapat membawa perubahan institusional dalam masyarakat Perancis²⁰.

Karl Marx mengartikan ideologi sebagai pandangan hidup yang dikembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik atau sosial ekonomi. Gunawan Setiardjo mengemukakan bahwa ideologi adalah seperangkat ide asasi tentang manusia dan seluruh realitas yang dijadikan pedoman dan cita-cita hidup. Dalam proses penyusunan naskah berita Investigasi Infokrim, ideologi media sangat dijunjung tinggi. Visi dari SCTV adalah "Menjadi stasiun televisi unggulan yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan pencerdasan kehidupan bangsa". Dengan melihat pada visi dari lembaga inilah maka proses penyusunan naskahnya mendapat pengaruh dari pandangan media. Lembaga bertekad memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa melalui informasi-informasi yang disampaikan bagi masyarakat salah satunya adalah melalui segmen Infokrim.

*"yah seperti yang saya bilang tadi,,informasi pada masyarakat agar masyarakat tau,,iya betul,,, lebih kepada masalah sosial masyarakat"*²¹

Dengan demikian secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Ideologi adalah kumpulan gagasan-gagasan, ide-ide, keyakinan-keyakinan yang menyeluruh dan sistematis, yang menyangkut berbagai bidang kehidupan manusia.

Ideologi merupakan cerminan cara berfikir yang tertanam dalam diri setiap tim liputan di SCTV termasuk tim liputan segmen Infokrim yang sekaligus membentuk mereka menuju cita-citanya yaitu memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia. Ideologi merupakan suatu pilihan yang jelas membawa komitmen (keterikatan) untuk mewujudkannya. Semakin mendalam kesadaran ideologis seseorang, maka akan semakin tinggi pula komitmennya untuk melaksanakannya.

Pandangan Kapitalis

Di Indonesia, dunia pertelevisian sudah menjadi suatu industri yang berkembang sangat pesat. Dalam wilayah ekonomi bisnis, peran media massa tidak bisa diragukan lagi. Iklan sebagai fasilitas utama yang diberikan media massa sekaligus sebagai pengeruk keuntungan, hampir-hampir tidak bisa diabaikan oleh para penguasa dalam hal ini adalah pemilik modal. Menurut Marx Weber, inti dari kapitalisme adalah orientasi rasional atas keuntungan ekonomi. Masyarakat kapitalis merupakan kumpulan orang-orang yang dengan sadar dan sengaja berupaya mendapatkan kekayaan dan keuntungan²².

Sistem kapitalis murni memungkinkan semua alat produksi dimiliki kalangan swasta, baik secara individual maupun organisasi perusahaan, bukan oleh negara. Semua alat produksi ini pada dasarnya merupakan modal dan kekayaan yang diinvestasikan untuk mengembangkan modal dengan memproduksi barang dan jasa secara bertubi-tubi dan ditawarkan ke pasar. Ideologi kapitalis memandang bahwa kepemilikan swasta atas modal merupakan hak yang tidak dapat dicabut, dan mendasarkan keputusan ekonominya atas kepentingan pribadi. Jika melihat dan merujuk pada salah satu misi dari SCTV "Memberikan nilai tambah kepada seluruh

stakeholder”, maka segala upaya akan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang nantinya akan diberikan kepada *stakeholder* atau pemilik modal. Segmen Infokrim pun hadir untuk memenuhi misi tersebut.

“ya kalo keuntungan bagi media adalah memberikan provit melalui space iklan”²³
*“kalau alasan klisenya,,, adalah menghadirkan informasi criminal,,, agar masyarakat menjadi waspada terhadap suatu modus kejahatan,,,,sama halnya seperti munculnya Liputan 6,,,adalah untuk memberikan informasi terhadap masyarakat...tetapi alasan lainya adalah melihat pasar (market) dan ujung-ujungnya adalah duit. **Di mana semua program berlomba-lomba untuk mendapatkan rating yang tinggi agar mendapatkan pasokan iklan yang banyak**”²⁴*

Pandangan kapitalis ini digunakan oleh media agar mempertahankan eksistensi dari SCTV di tengah-tengah persaingan dengan stasiun Televisi lainnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan sumber utama pendapatan sebuah industri Televisi, dalam hal ini SCTV adalah iklan, maka segala upaya program yang dilakukan pun haruslah bertujuan selain menginformasikan yaitu memperoleh keuntungan secara finansial demi keberlangsungan SCTV. Persaingan menjadi bagian dari keberlangsungan SCTV sehingga segmen Infokrim juga disusun untuk menjawab persaingan yang selalu terjadi.

“Televisi juga harus menjaga persaingan antar stasiun televisi,,,misalnya saya kasih analogi sederhana,,, semua stasiun televisi ini berada dalam sebuah pesta ulang tahun di mana terdapat kue yang sangat lezat,,, nah semuanya akan berlomba untuk mendapatkan kue tersebut,,, coba anda bayangkan jika salah satu dari pesaing itu mundur dan tidak mendapat kesempatan,,, maka kue tersebut akan dibagi semakin banyak pada pesaing lainnya,,,,dan anda akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan kue tersebut....
Dan di dalam BUSER terutama segmen INFOKRIM,,, kita mencoba membuat sebuah tontonan itu menjadi menarik,,, nah menarik itu seperti apa,,, menarik itu seperti dalam penyusunan naskah yang seakan-akan membawa pemirsa untuk mendengarkan sebuah cerita yang menarik,,,didukung dengan visualisasi gambar yang melalui proses editing menjadi lebih indah dari berita reguler. Jadi kita menampilkan tayangan yang informatif sekalian kita jualan tayangan tersebut di samping itu juga menambah wawasan baru bagi pemirsa”²⁵

Pandangan bahwa persaingan adalah sesuatu yang mutlak dalam industri Televisi, secara tidak langsung akan menggiring seorang wartawan untuk selalu melakukan perubahan-perubahan dalam proses peliputan berita yang dilakukan. Dalam segmen Infokrim pun, tim liputan sadar akan persaingan, oleh karena itu maka mereka melakukan terobosan baru dalam dunia jurnalistik televisi khususnya laporan investigasi yaitu segmen Infokrim

Kesimpulan

Investigasi VS Reguler

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis berkesimpulan bahwa yang menjadi perbedaan utama dalam proses ini adalah mengenai penentuan topik liputan. Dalam segmen Infokrim topik yang akan diangkat adalah mengenai suatu kasus yang menyentuh masyarakat banyak, sedangkan dalam berita reguler, topik lebih menekankan pada suatu peristiwa. Sehingga berawal dari hal ini maka

proses penulisan naskah secara keseluruhan dari kedua jenis berita ini mengalami perbedaan yang cukup signifikan. Kebenaran, objektivitas, sumber, kelengkapan serta keakuratan berita menjadi hal yang sangat mendasar dari proses penulisan naskah tersebut.

Variasi merupakan salah satu alasan utama dalam penulisan naskah berita segmen Infokrim. Hal ini harus selalu dilakukan oleh para pekerja media, dalam hal ini wartawan segmen Infokrim dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi dari SCTV secara umum dan BUSER secara khusus di tengah-tengah persaingan industri televisi.

Penentuan Laporan Investigasi

Agenda setting

Fungsi agenda *setting* media massa bertanggung jawab terhadap hampir semua apa-apa yang dianggap penting oleh publik. Karena apa-apa yang dianggap prioritas oleh media menjadi prioritas juga bagi publik atau masyarakat. Oleh karena itu maka agenda setting perlu dilakukan oleh media massa, dalam Hal ini SCTV dengan program BUSER, sebab secara logika media tidak mungkin bisa menyampaikan seluruh informasi bagi masyarakat melainkan harus diberi prioritas berita yang layak ditayangkan.

Subyektivitas wartawan

Subyektivitas wartawan tidak bisa dipisahkan dari suatu proses penulisan naskah berita. Wartawan merupakan agen konstruksi makna yang harus selalu siap menyusun naskah berita dengan berbagai pertimbangan terhadap realitas sosial atau fakta di lapangan.

Menurut Berger, dan Luckman, realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, obyektivitas, dan internalisasi. Konstruksi sosial menurut mereka, tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan. (Alex Sobur, Analisis Teks Media, 2006: 91)

Pada intinya konstruksionisme menyatakan bahwa realitas adalah hasil konstruksi, dan pada akhirnya realitas yang ada di dunia ini tidaklah bersifat objektif, semuanya memiliki subyektivitas dari yang membuat maupun yang menerima realitas itu, perspektif atau cara pandang dalam realitas juga mempengaruhi terhadap penilaian sesuatu realitas.

Dalam kaitannya dengan media massa dan berita, kaum konstruksionis memandang bahwa realitas yang ada di media massa yakni berita adalah bukanlah realitas yang obyektif, melainkan sebagai realitas yang telah dikonstruksi oleh pembuatnya, yakni wartawan/media itu sendiri.

Ideologi

Ideologi atau suatu patokan yang harus dipatuhi oleh para pengikutnya merupakan hal yang harus dilakukan ketika seseorang tergabung dalam sebuah lembaga. Tim liputan segmen Infokrim harus patuh pada ideologi yang dimiliki oleh lembaga tempat mereka bekerja dalam hal ini adalah SCTV. SCTV sudah mempunyai ideologi serta patokan dalam menjalankan industrinya yang dirumuskan dalam visi dan misinya.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied, (1998), Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ermanto, (2005), Wawasan Jurnalistik Praktis, Yogyakarta: Cinta Pena.
- Effendy, Ucjhana Onong, (1993), Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Huberman, Michael A. & Miles B. Matthew, Analisis Data Kualitatif Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kusumaningrat, Hikmat & Kusumaningrat Purnama, (2007), Jurnalistik Teori & Praktik, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ihalauw, John, (2004), Bangunan Teori, Fakultas Ekonomi, UKSW Salatiga.
- Kriyantono, Rachmat, (2006), Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana.
- McClosky Herbert & Zaller Jhon, (1988), Ethos Amerika, Sikap Masyarakat Terhadap Kapitalisme dan Demokrasi, Sebuah laporan Twentieth Century Fund, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyana Deddy (2008), Komunikasi Massa suatu kontroversi, teori dan aplikasi, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Mulyana Deddy, (2004). Ilmu Komunikasi suatu pengantar, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muda, Iskandar Dedy, (2005) V, Jurnalistik Televisi menjadi reporter professional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Morissan, (2008), Jurnalistik Televisi Mutakhir, Jakarta: Kencana.
- McQuail Denis, (1987), (Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Jakarta: Erlangga.
- Magnis Suseno Franz, (1991) , Filsafat Sebagai Ilmu Kritis, Yogyakarta: Kanisius.
- Oramahi Hasyan Asy'ari, (2003), Menulis Untuk Telinga, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ruslan, Rosady, (2003), Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sargent, Lyman Tower, (1986), Ideologi Politik Kontemporer, Jakarta: PT Bina Aksara.
- Suprpto, Tommy, (2006), Berkariier dibidang Broadcasting, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Siregar, Ashadi dkk, (1998), Bagaimana Meliput dan menulis Berita untuk Media Massa, Yogyakarta: Kanisius.
- Santana, Septiawan K, (2004) Jurnalisme Investigasi, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Vardiyansyah, Dani, (2004) Pengantar Ilmu Komunikasi, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Fred, (2007), Teknik Produksi Program Televisi, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- <http://abinissa.wordpress.com/2007/11/15/teknik-penulisan-berita-untuk-media-televi/>
25 Apr 2009 00:38:34 GMT
- http://wikipedia.com/2009/02/02/naskah_manuskrip/25 Apr 2009 00:46 :21 GMT
- http://www.mail-archive.com/proletar@yahoogroups.com/Wajah_pers_wajah_pengelola_Oleh_Tony_Kleden_*msg25944.html 5 Jun 2009 13:29:27 GMT
- http://aingkries.blogspot.com/2007/09/framing_ReGiOnAL_3rd_Kri3s.html 9 Jun 2009 09:17:27 GMT
- http://www.liputan6.com/2009/06/video_Buser/ 25 Juni 2009 09:46:32 GMT
- http://organisasi.org/pengertian_arti_definisi_evolution_serta_jenis_dan_macam_evolution_evolution_kosmik_dan_evolution_organik_pengetahuan_sains_biologi/2

Jan 2010 03:59:17 GMT.

http://wapedia.mobi/id/Keberatan_terhadap_evolution/29 Des 2009 03:41:31 GMT.

Endnotes

1. wawancara dengan Wartawan SCTV.
2. Wawancara dengan Cameramen SCTV.
3. wawancara dengan Wartawan SCTV .
4. Wawancara dengan Pembawa Acara BUSER SCTV .
5. wawancara dengan Kepala Program Khusus SCTV.
6. wawancara dengan Kameramen SCTV .
7. Wawancara dengan Kameramen.
8. Wawancara dengan Wartawan.
9. Wawancara dengan Pembawa Acara BUSER SCTV.
10. <http://organisasi.org>.
11. http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Penentuan_Agenda.
12. http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Penentuan_Agenda.
13. TOR adalah gambaran umum mengenai data yang harus di peroleh serta berita apa yang akan diliput.
14. Wawancara dengan Kameramen.
15. wawancara dengan Wartawan.
16. Wawancara dengan cameramen.
17. wawancara dengan Wartawan.
18. http://info.g-excess.com/id/info/PengertianArti_Ideologi.info.
19. Franz Magnis Suseno, Filsafat Sebagai Ilmu Kritis (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm 230.
20. <http://id.wikipedia.org/wiki/Ideologi>.
21. Wawancara dengan cameramen SCTV.
22. Kapitalisme Media Oleh : Feni Fasta, SE, M.Si.
23. Wawancara dengan Kameramen.
24. Wawancara dengan Pembawa Acara BUSER.
25. Wawancara dengan Pembawa Acara BUSER SCTV.

Richard G. Mayopu dosen tetap pada Program Studi Public Relations UKSW . Email: ardymayopu@gmail.com